

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, lahan pertanian di wilayah Desa Linggar Kecamatan Rancaekek ini sudah tidak bisa dipakai untuk bertani berdasarkan penjelasan berdasarkan tambahan data dan penjelasan hasil penelitian sebelumnya, namun pada kenyataan dilapangan para petani di Desa Linggar masih bisa bertahan dengan upaya respon strategi yang dilakukannya untuk menghadapi dampak dari limbah industri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari 3 (tiga) lokasi penelitian, air sungai Cikijing yang menjadi sumber irigasi bagi pertanian sawah yang ada di Desa Linggar memiliki warna hitam, mengeluarkan bau khas yang tidak sedap dan dapat tercium pada jarak sekitar 500m, memiliki pH 8- 9, dan suhu pada air sungai 35 °C – 49 °C. Apabila merujuk pada baku mutu limbah industri tekstil setelah proses IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah Industri) sesuai dengan kriteria yang dikeluarkan oleh BAPEDALDA harus memenuhi antara lain: pH (6-9), air tidak berwarna dan tidak berbau, suhu air < 30 °C, dan kadar DHL 2100 µmhos/cm. Dapat dipastikan bahwa air sungai Cikijing yang berlokasi di daerah Desa Linggar Kecamatan Rancaekek terkena paparan limbah industri langsung tanpa sebelumnya melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Dan berdasarkan Wardoyo (dalam Sudirja, 1999 hlm 35) air sungai Cikijing memiliki klasifikasi yang buruk sekali dan tidak disarankan untuk keperluan pertanian karena memiliki kisaran DHL 5100-5400µmhos/cm.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dilapangan, dari 3 (tiga) lokasi penelitian lahan pertanian sawah yang ada di Desa linggar mengalami penurunan produktivitas, hal yang menjadi penyebab adalah tercemarnya lahan pertanian oleh limbah industri. Tercemarnya lahan pertanian disebabkan oleh air sungai Cikijing yang menjadi sumber irigasi yang digunakan oleh petani tercemar limbah industri sehingga lahan pertanianpun ikut tercemar.

Lahan pertanian yang ada di Desa Linggar berwarna hitam, disekitar lahan pertanian sawah terutama yang berdekatan dengan sungai memiliki bau khas yang

tidak sedap, padatan tanah terlalu gembur, memiliki tekstur tanah Lempung debu dan lempung Gambut, memiliki tekstur tanah yang agak gembur, Kemiringan lereng lahan pertanian desa Linggar 8 %, dan memiliki pH 7. Dengan kondisi tersebut masih terdapat cacing yang hidup di sekitar lahan pertanian sawah di Desa Linggar. Berdasarkan hasil wawancara menurut petani lahan pertanian yang tercemar limbah mengandung terlalu banyak unsur urea dikarenakan air limbah yang dibuang langsung ke sungai Cikijing mengandung urea. Produktivitas pertanian juga dipengaruhi oleh musim, ketika musim hujan produktivitas pertanian yang didapatkan ketika musim hujan lebih besar dibandingkan dengan musim kemarau. Hal tersebut dikarenakan oleh ketika musim hujan air limbah yang dibuang ke sungai Cikijing tercampur oleh air hujan sementara ketika musim kemarau air sungai didominasi oleh limbah.

Dengan kondisi lahan pertanian yang tercemar limbah dari hasil wawancara dan observasi terdapat 2 (dua) strategi berdasarkan sifat yang dilakukan oleh petani adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang pertama adalah strategi yang bersifat menolak. Strategi menolak limbah ini berdasarkan rasa kecewa petani akibat produktivitas yang terus menurun akibat dari dampak pencemaran limbah industri, rasa kecewa petani tersebut membuat petani melakukan 2 (dua) respon. Respon yang pertama adalah mengubah lahan sawah nya menjadi kolam ikan nila. Pada awal usaha ikannya pada sekitar tahun 2005 petani mengalami kesulitan karena banyak ikan yang petani tanam mati akibat dari tidak kuat hidup pada lahan dan air yang tercemar limbah, setelah terus mencoba akhirnya petani menemukan spesies ikan nila yang dapat hidup dan tumbuh berkembang pada lahan dan air yang terkena pencemaran limbah dan sekarangpun petani sawah yang berganti menjadi petani ikan nila mendapatkan hasil yang lumayan. Di Desa linggar sekarang terdapat 3 kolam ikan budidaya dan 8 kolam pemancingan.

Strategi petani yang kedua dalam strategi menolak limbah adalah menghiraukan lahan sawahnya begitu saja, sehingga tak terawat dan ditumbuhi oleh gulma berupa rumput, eceng gondok, dan walini. Sampai saat ini belum ada penanganan yang dilakukan terhadap lahan yang dibiarkan begitu saja oleh

petani tersebut. Namun untuk tumbuhan eceng gondok yang tumbuh pada lahan sawah yang dibiarkan oleh petani sering digunakan oleh para petani ikan nila sebagai pakan ikan mereka. Sesungguhnya tumbuhan walipun dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai apabila dibudidayakan dengan baik bisa digunakan sebagai dekorasi yang banyak digunakan pada pesta-pesta pernikahan, juga eceng gondok yang bisa digunakan sebagai kerajinan tradisional dan dapat menambah penghasilan petani.

2. Strategi bertahan, strategi bertahan ini didasarkan kepada kenyataan yang terjadi dilapangan, ketika lahan pertanian yang terkena dampak dari limbah industri ini sudah bisa dikatakan parah namun respon yang diberikan oleh petani dengan kondisi tersebut adalah tetap mempertahankan usaha pertanian sawahnya dengan strategi yang didasarkan kepada pengalamannya. Alasan yang mendorong petani untuk tetap bertahan timbul akibat dorongan dari faktor internal dan external. Berdasarkan hasil wawancara kepada petani sawah yang bertahan menjalankan usaha taninya yang menjadi perangsang atau dorongan dari internal adalah faktor pendidikan, faktor pengalaman, warisan keluarga dan usia. Sementara faktor yang menjadi perangsang/pendorong petani untuk bertahan yang bersifat external, berdasarkan hasil dari wawancara kepada para petani alasan yang bersifat external adalah faktor petani lain yang berhasil melakukan usahatani sawah pada limbah industri, lahan yang luas, dan adanya jaminan pasar.

Dari dorongan dan perangsang respon tersebut ditemukan bahwa petani melakukan upaya strategi yang bersifat teknik, yaitu upaya yang dilakukan oleh petani adalah perubahan bibit yang digunakan jenis varietas padi lokal seperti Baod, Mayor, Sisit Naga, udel, Afrika, Jareum, Bereum dan Maesreum. Petani juga pernah mencoba jenis varietas Tsunami, Midun, Ciherang dan Sariwangi, namun semua jenis varietas padi tersebut dirasa kurang hasil produktivitas sekarang ini semua petani sawah di Desa Linggar menggunakan jenis bibit panda wangi, selain itu membuat permukaan lahan bagi media tanam lebih miring menuju saluran pengeluaran air, pengairan berkala seminggu sekali/dua kali pada musim kemarau dilakukan hanya selewat aja demi menjaga tanah tetap basah, pengurangan komposisi penggunaan pupuk urea setengah dari biasanya,

melakukan proses penyiangan lebih sering dari biasanya dan efisiensi penggunaan tenaga kerja dari keluarga pada proses usaha tani yang dilakukannya. Berbagai upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi hasil usahatani sawah juga mendapatkan pendapatan panen yang lebih untuk diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan peneliti, sebagai tujuan untuk mengetahui strategi perkembangan pertanian sawah desa linggar. Dari hasil analisis SWOT tersebut terdapat 10 strategi berdasarkan faktor Internal dan External yang terdiri atas faktor-faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), strategi pengembangan pertanian.

## **B. Rekomendasi dan Saran-saran**

Saran studi lanjutan ini direkomendasikan berdasarkan hasil dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya supaya studi yang dihasilkan lebih sempurna dari penelitian ini. Berikut ini adalah rekomendasi yang harus diperhatikan dalam melakukan studi lanjutan dengan kajian yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, kekurangan terbesar adalah data yang dihasilkan mengenai luasan lahan pertanian karena hanya mengandalkan hasil interpretasi citra satelit Quickbird dan akan berbeda sesuai dengan klasifikasi dari penelitiannya. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih mempertimbangkan keakuratan data lapangan karena akan berpengaruh terhadap perhitungan luas lahan pertanian di kawasan tersebut. Selain itu jumlah narasumber yang dijumpai dan bersedia untuk di wawancara hanya berjumlah 16 orang, langkah lebih baik lagi apabila jumlah narasumber bisa terwawancara semuanya, sehingga keakuratan data strategi petani akan lebih akurat.
2. Untuk peneliti yang berminat mengkaji masalah ini, ataupun melakukan penelitian pada lokasi yang sama. Diharapkan lebih memperhatikan sifat, karakter dan budaya yang ada di Desa Linggar Kecamatan Rancaekek yang rentan akan aksi premanisme dan akan terasa sensitif dengan pembicaraan mengenai pencemaran limbah berdasarkan pengalaman peneliti hal tersebut membuat peneliti sulit mencari narasumber petani karena para petani ada yang ketakutan apabila berbicara mengenai pencemaran limbah.

Luthpi Padhlulloh, 2018

**STRATEGI PETANI SAWAH DALAM UPAYA MENGHADAPI DAMPAK LIMBAH INDUSTRI DI DESA LINGGAR KECAMATAN RANCAEKEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diperlukan adanya penelitian dan pengembangan usahatani produktif di lahan sawah yang tercemar limbah industri dengan memenuhi persyaratan: a. secara teknik mudah untuk diaplikasikan oleh petani dan mapun tumbuh di lahan yang terkena pencemaran limbah industri. b. secara sosial tidak bertentangan desain sosial dan budaya serta agama yang sangat kental di wilayah penelitian. Secara ekonomis tidak memberatkan petani dan sesuai dengan tingkat ekonomi masyarakat tani. d. produk yang dihasilkan bersifat aman bagi konsumen dengan kualitas yang lebih baik.

dari upaya yang pernah dilakukan oleh pemerintah yang melibatkan petani bahwa tanaman yang bisa dijadikan alternatif bagi lahan yang terkena pencemaran limbah industri adalah tanaman eceng gondok, dan walini yang bisa dijadikan bahan baku kerajinan dan memiliki nilai untuk keperluan dekorasi pernikahan. Namun untuk mendukung keberhasilan program alih komoditas tersebut harus pula ditunjang oleh pasar dan pengembangan keterampilan masyarakat juga motivasi untuk memiliki kemampuan dalam mengolah dan membudidayakan produk hasil dari tanaman tersebut.

4. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh pemerintah sebagai salah satu acuan dalam menentukan arahan untuk pemecahan permasalahan limbah industri yang ada di Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Karena diperlukan penanganan yang segera dari berbagai pihak terkait mengenai masalah pencemaran limbah industri yang terjadi.

